



Pelayanan Kebutuhan Spiritual dalam Menghadapi Perilaku Mal Adaptif Anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita

Rafif Pratama¹, Moh Amin²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Korespondensi Penulis: rafifpratama280@gmail.com*

Abstract Adaptive mall behavior, can be said as behavior that is not according to demands environment maladaptive behavior as behavior that is not desired that could be disruptive individual adaptive function in his daily life. This research aims to know about spiritual services to address behavior adaptive mall children become adaptive. This research uses qualitative approach with descriptive methods. Informant determination techniques with purposive sampling, data collection techniques using interviews, observation and documentation. Meanwhile, analysis techniques data using triangulation. The research results show that form of behavior children's adaptive mall in Women's Charitable Orphanage Foundation includes: likes playing truant, fighting and smoking. As for service needs spiritual includes reciting the Koran, prayer, and studying religious knowledge.

Keywords: Spiritual Needs, Adaptive Mal Behavior, Children

Abstrak Perilaku mal adaptif, dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya perilaku maladaptif sebagai perilaku yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu fungsi adaptif individu dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan spiritual untuk mengatasi perilaku mal adaptif anak menjadi adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan dengan purposive sampling, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku mal adaptif anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita meliputi; suka membolos, bertengkar dan merokok. Adapun pelayanan kebutuhan spiritual meliputi mengaji, sholat, dan mengkaji ilmu agama.

Kata Kunci: Kebutuhan Spiritual, Perilaku Mal Adaptif, Anak

1. PENDAHULUAN

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu gambaran tentang masyarakat juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Pasal 2 ayat 1. Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menangani masalah sosial yaitu Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya (Casmini, 2007:826). Panti asuhan merupakan Lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu. Dalam UU No.6 tahun 1974 pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa "Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Fenomena perilaku maladaptif juga terjadi di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita perilaku

mal adaptif yang dilakukan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita meliputi merokok dan suka bertengkar hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari orangtua anak asuh dan faktor lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku dan sikap anak-anak asuh yayasan panti asuhan amal Wanita. Hal ini membuat pelayanan spiritual yang dijalankan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini berjalan dengan lancar salah satunya adalah melahirkan 3 alumni lulusan anak asuh yang memiliki prestasi yang cukup gemilang seperti menjuarai lomba taekwondo antar provinsi dan mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz. Data dan sumber dilapangan mengatakan bahwa ada 30 anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita beberapa dari anak asuh memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari anak yatim piatu, hingga faktor ekonomi.

Keadaan ini membuat anak-anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini dapat bertempat tinggal dan diasuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini. Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita memiliki program non formal di panti yaitu anak-anak disana di sekolahkan dan dibiayai oleh para pengurus dan pembina Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita. Agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja karena di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. Kaidah-kaidah agama berisi hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika remaja benar-benar mendalami dan memahami isi agama, maka besar kemungkinan remaja akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat. Dalam upaya mengatasi kegalauan batin ini, para remaja cenderung untuk bergabung dalam peer grup (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman. Diluar itu, kebutuhan remaja akan sosok pelindung mendorong mereka untuk memilih sosok idola.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, maka para remaja juga sudah menyenangi nilai-nilai etika dan estetika. Dalam kaitan ini pula sebenarnya nilai-nilai agama dapat diperankan sebagai bimbingan rohaniah. dapat diperankan sebagai bimbingan rohaniah. Pengamalan ajaran agama merupakan suatu proses dalam mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dengan bimbingan Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk mentaati perintah-Nya dan untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Ketiga aspek ajaran agama tersebut dapat dipelajari seseorang melalui pendidikan agama yang diperoleh dalam lingkungan formal seperti lingkungan sekolah maupun melalui pelatihan dan pembiasaan hidup dilingkungan keluarga dan masyarakat. Lebih dari itu, ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh.

Melalui pendekatan dan pemetaan nilai-nilai ajaran agama yang lengkap dan utuh seperti itu, setidaknya memberikan kesadaran baru bagi remaja, bahwa agama bukan sebagai alat pemasang kreativitas manusia, melainkan sebagai pendorong utama. Dengan demikian. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk sebenarnya. Agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, universal, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia, sehingga remaja bisa terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan mereka kepada hal negatif seperti kenakalan remaja. Bimbingan keagamaan terhadap remaja sangatlah penting karena remaja yang sudah dipengaruhi yang sebenarnya memerlukan bimbingan agama untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang merugikan remaja itu sendiri.

Masa remaja merupakan suatu kehidupan yang belum matang antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana status sosial seseorang diakui oleh masyarakat sebagai orang dewasa seutuhnya dan masih melekatnya sifat-sifat kehidupan yang kenakak-kanakan. Ketakutan dan guncangan psikologis yang terjadi pada remaja mendorong untuk bertindak memberontak terhadap lingkungannya. Perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda tersebut dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang telah ditetapkan serta mudah menarik perhatian orang lain.

Bimbingan keagamaan dapat dijadikan salah satu alat untuk menangani kenakalan remaja. Secara hakikatnya, manusia harus memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam arti psikologis. Secara keseluruhan, seseorang juga memerlukan keadaan psikologis yang baik (harmoni, keseimbangan) untuk hidup bahagia. Dalam kehidupan nyata, kebutuhan psikologis manusia, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, dipenuhi atau dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan resep dan petunjuk dari Tuhan. Bimbingan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan kenakalann remaja yang ada, namun juga berfungsi untuk melindungi individu dari berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mungkin akan terulangi kembali di kemudian hari. Kesulitan dan kerugian tertentu selama pengembangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif, teknik sampling, dan populasi. Metode kualitatif adalah Langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2012) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang narulistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah serta dapat disebut sebagai metode enographi karena metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi. Metode kualitatif dikarenakan data yang terkumpul serta analisis bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode library research yang memanfaatkan tulisan sebelumnya baik berupa jurnal, buku, dan artikel yang kemudian diolah dengan baik untuk dapat menentukan ilmu pengetahuan yang baru supaya berguna bagi penulis, akademisi, dan kalangan masyarakat. Penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan tentang pelayanan kebutuhan spiritual

3. HASIL

Latar belakang anak-anak disini mereka berlatar belakang dari orang yang kurang mampu secara ekonomi maupun finansial. Pentingnya pemahaman ilmu agama yang diajarkan di panti ini akan menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas di kehidupan anak-anak baik kehidupan sosial maupun kehidupan beragama sehari-hari mereka. Untuk itu panti asuhan amal Wanita membuat program menghafal Al-Qur'an dan kajian ilmu agama untuk pemahaman keilmuan agama anak-anak panti. Sedari kecil anak-anak panti asuhan amal Wanita ini kurang diasuh oleh orangtua kandung mereka dan ada dari beberapa mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua mereka. Dari kecil mereka sudah diasuh dan dititipkan di panti asuhan amal Wanita ini mereka diasuh, dibesarkan, dan di didik bukan di didik ilmu agama saja tetapi ilmu umum-pun mereka juga diajarkan dan mereka juga di sekolahkan oleh pihak panti untuk bekal masa depan mereka. Diharapkan dengan bekal yang sudah banyak diberikan oleh Yayasan Panti Amal Wanita mampu menjadikan anak-anak panti menjadi anak yang soleh & solehah, dan berguna bagi nusa bangsa serta agama.

4. KESIMPULAN

Penting juga untuk diketahui bahwa Pelayanan Spiritual di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anak asuh. Perilaku mal adaptif yang dilakukan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita meliputi merokok dan suka bertengkar hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari orangtua anak asuh dan faktor lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku dan sikap anak-anak asuh yayasan panti asuhan amal Wanita Terbukti pelayanan spiritual yang melibatkan hukum dan kaidah agama sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak-anak asuh.

Membaca serta menghafal Al-Qur'an, mengkaji ilmu agama, sholat 5 waktu berserta sholat sunnah lainnya merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia

dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh anak. Dilihat dari latar belakang anak-anak asuh yang bermacam-macam dan pergaulan mereka yang agak cukup bebas tanpa kendali kedua orang tua mereka terlebih kepada para pengurus panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2010). Konseling sebagai alternatif penanggulangan perilaku maladaptif remaja deprivasi parental. *Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto*, 4(1), 178-192.
- Achmad, S. (2022). *Pengantar Ibnu Sina: Psikologi Islam rujukan utama ilmu psikologi dunia*.
- Andria, T. (2016). Peran bimbingan keagamaan dalam penanggulangan kenakalan remaja. *Rumah Moderasi Islam (RUMI)*, 151.
- Azra, A. (2010). Agama, budaya, dan pendidikan karakter bangsa. *Makalah dalam www.icmijabar.com*. Diakses 4 Desember.
- Basith, A., & Asriyanto, M. (2022). Kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam pencegahan kenakalan remaja: Studi pada pesantren mahasiswa. *Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, 3(2).
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. (1998). The ecology of developmental processes. In *Handbook of child psychology* (5th ed.). New York.
- Canda, E. R., & Furman, L. D. (2010). *Spiritual diversity in social work practice: The heart of helping* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Chairunnisa, R. (2020). Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan moral remaja dalam perspektif pendidikan Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts*, 4(1), 62-80.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung.
- Fahrul, R. (2020). Kenakalan remaja & penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), 45-55.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Wouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Hadi, A. F. M. Q. (2023). Bimbingan keagamaan untuk menurunkan kenakalan remaja di sekolah. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3(2).
- Hakiki, A. N. N., & Lessy, Z. (2021). Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku anak. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, agama dan spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.

- IASSW. (2018). *Global social work statement on ethical principles*. Retrieved from <https://www.iassw-aiets.org/global-definition-of-social-work-review-of-the-global-definition/>
- Khadavi, M. J. (2023). Konsep pembinaan mental spiritual dan implikasinya bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Loewenberg, F. M. (1988). *Religion and social work practice in contemporary American society*. New York: Columbia University Press.
- Murdiono, M. (2010). Strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Nooralmira, A. R., & Guntara, Y. (2021). Bimbingan keagamaan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. *Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa*.
- Razak, A., et al. (2022). Terapi spiritual Islami: Suatu model penanggulangan gangguan depresi. *Universiti Kebangsaan Malaysia*.
- Samsualam, & Hidayah, N. (2020). *Buku asuhan keperawatan spiritual berdasarkan perspektif Islam: Teori dan praktik*.
- Skinner, D., Sharp, C., Marais, L., Serekoane, M., & Lenka, M. (2014). Assessing the value of and contextual and cultural acceptability of the Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) in evaluating mental health problems in HIV/AIDS affected children. *International Journal of Mental Health*, 43(4), 76-89. <https://doi.org/10.1080/00207411.2014.968928>
- Sodikin, A. (2021). Pekerja sosial berbasis agama dalam perspektif Al-Qur'an. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 1-12.
- Streng, F. J., Lolyd, C. L., & Allen, J. T. (1973). *Ways of being religious*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Syamsu, Y. (2018). *Kesehatan mental perspektif psikologis dan agama*.
- Syamsudin, & Azman, A. (2012). Memahami dimensi spiritualitas dalam praktik pekerjaan sosial. *Universiti Sains Malaysia (USM)*, 17(2).
- Verywellmind.com. (n.d.). *Arlom Cuncic, MA*. Retrieved from <https://www.verywellmind.com>
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2016). *Kebutuhan spiritual: Konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan*.